

PERAN DAN TUGAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KABUPATEN KARO DALAM PEMBINAAN DAN PENCEGAHAN PELAJAR YANG TERJARING OPERASI KASIH SAYANG

Oleh:

Soetarto ¹⁾

Mia Pepayosa Br Ginting ²⁾

Aman Ginting Munte ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail :

Alfredbawamenewi25537@gmail.com ¹⁾

gintingmiapepayosa@gmail.com ²⁾

amangintingmunte@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

The problem of this study is how the role and duties of the Civil Service Police unit in the Guidance and Prevention of Students who are entangled in Affection Operations. The form of research is a descriptive qualitative approach. The research subjects are representatives of the Satpol PP (Pamong Praja Police Unit), parents of students who had been caught in the Affection Operation, and students who had been caught in the Affection Operation. Data collection techniques used are in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study are the role and duties of the Civil Service Police Unit in fostering and preventing students having a positive and major impact on eliminating the number of students who are entangled in Operation Compassion. So it can be concluded that the guidance and prevention carried out by the Civil Service Police Unit includes mental training such as lectures, memorizing Pancasila and the 1945 Constitution and physical training such as push-ups, running to clean the yard and bathroom. The obstacles in carrying out this task are the schedule of raids that are not in accordance with the school curriculum, students who are not aware of their actions and lack of parental attention, resistance from students who are arrested and the displeasure of the owner of the place where the arrests occur.

Keywords: *Role, Pamong Praja Police Unit, Guidance, Students, Operation of compassion*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan tugas satuan Polisi Pamong Praja dalam Pembinaan dan Pencegahan Pelajar yang Terjerat Operasi Kasih sayang. Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Subyek penelitiannya adalah perwakilan Satpol PP, orangtua pelajar yang pernah terjaring Operasi Kasih Sayang, dan pelajar yang sudah pernah terjaring Operasi Kasih Sayang. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah peran dan tugas Satuan polisi pamong Praja dalam pembinaa dan pencegahan pelajar berdampak positif dan berpengaruh besar dalam penghapusan angka pelajar yang terjerat Operasi Kasih Sayang. Jadi dapat disimpulakn bahwa pembinaan dan pencegahan yang dilakukan Satuan Polisi Pamong Praja ada pembinaan mental seperti ceramah, menghafalan pancasila dan UUD 1945 dan pembinaan fisik seperti push-up, berlari membersihkan halaman dan kamar mandi. Adapun hambatan dalam pelksanaan tugas ini yaitu jadwal razia tidak sesuai dengan kurikulum sekolah, pelajar yang kurang sadar akan tindakannya serta perhatian orangtua yang kurang, adanya perlawanan dari pelajar yang ditangkap serta adanya ketidaksenangan pemilik tempat terjadinya penangkapan pelajar.

Kata Kunci : *Peran, Satpol PP, Pembinaan, Pelajar, Operasi kasih sayang*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci kesuksesan suatu Negara. Pergaulan pendidikan didasarkan pada nilai-nilai pedagogis yang membuat dunia berputar ke arah yang lebih baik. Kejujuran, kasih sayang, ketulusan, kesabaran, dan tanggung jawab merupakan beberapa bentuk nilai pedagogis tersebut. Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah pembentukan karakter. Orang-orang yang berkarakter mampu bertindak mulia. Hidup adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan.

Maju tidaknya suatu Negara sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan bangsanya. Peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi Negara pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Dewey John).

Tim Dosen Unimed (2011:7) Pendidikan pada hakikatnya adalah permulaan pengaruh terhadap peserta didik. Permulaan ini dapat berlangsung secara sistematis dan tidak

sistematis. Pembelajaran yang dilakukan disekolah merupakan salah satu bentuk pengaruh yang sistematis. Pergaulan sehari-hari yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik merupakan permulaan yang berlangsung spontan dan alamiah.

Dalam proses pendidikan pelajar adalah objek yang akan di didik dalam sebuah proses pendidikan. Tingkat pendidikan yang sering dikenai kasus pada operasi kasih sayang yang dilakukan Satpol PP adalah pelajar pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA/SMK (Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan).

Pada usia pelajar SMP atau SMA/SMK sangat dibutuhkan penanganan khusus karena pada usia ini adalah masa perubahan dari anak-anak. Pada masa ini perkembangan emosi sangat tinggi karena dipengaruhi pertumbuhan fisik seperti pertumbuhan organ seksual yang baru dialaminya seperti perasaan cinta. Pada masa ini perkembangan emosinya sangat sensitif sehingga bisa berdampak negatif jika remaja tidak mampu mengendalikannya hingga mencapai kematangan emosionalnya sampai. Proses pencapaian kematangan emosional ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, keluarga serta teman sebaya.

Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter dan perkembangan emosional anak. Keluarga berfungsi sebagai sarana mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, agar dapat memberikan fungsinya sebagai anak di masyarakat dengan baik. Oleh karena itu sebagai orangtua perlu kiranya menjadikan anak sebagai sahabat agar

anak tidak merasa terkekang dan canggung di rumah sehingga orangtua bias mengarahkan dan mengontrol perkembangan anak.

Seiring dengan perkembangan zaman memang sangat berbahaya bagi perkembangan anak khususnya remaja pada saat ini.

Menurut pengamatan penulis tingkat anak yang terlibat dalam operasi kasih sayang di Kabupaten Karo semakin meningkat. Dan anak yang terlibat di dalamnya pada umumnya adalah anak yang duduk di bangku SMP dan SMA/SMK. Daerah yang paling banyak ditemukan anak yang berkeliaran pada saat jam sekolah pada umumnya adalah daerah Berastagi dan Kabanjahe. Mereka ditemukan sebagian besar di warnet dan tempat umum lainnya. Seperti data yang peneliti peroleh, hasil dari Operasi Kasih sayang yang dilakukan pada bulan November menjaring 59 orang pelajar tingkat SMA sederajat dan 7 orang pelajar SLTP di sejumlah warung kopi dan warnet yang ada di wilayah Kecamatan Kabanjahe dan Berastagi. Dalam Operasi ini yang paling banyak siswa yang terjaring razia adalah siswa/pelajar dari SMK 1 Merdeka, Berastagi

Dalam oprasi kasih sayang yang digelar petugas sat pol PP turut menyita beberapa barang bukti seperti Puluhan HP android yang sebagian dari milik pelajar SMA terdapat situs vidio porno, 2 bungkus rokok, 2 batang rokok putih, alat hisap Vape, 1 buah Rantai kereta, 1 buah tang dan 2 buah mancis merek tokay, kartu domino dan dua botol cairan vape

Melihat hal inilah sangat diperlukan keterlibatan pemerintah untuk memerangi hal yang demikian. Seperti yang sudah

terlaksana di Kabupaten Karo Satuan Polisi Pamong Praja turun tangan dalam memberantas hal tersebut. Karena kita tahu anak-anak inilah nantinya yang akan menjadi generasi penerus bangsa sehingga sebisa mungkin mereka harus dibenahi sedini mungkin.

Satuan Polisi Pamong Praja adalah aparat Pemerintah Daerah yang memiliki tugas menyelenggarakan ketertiban umum dan menyelenggarakan perlindungan masyarakat. Sampai sejauh ini Satuan Polisi Pamong praja sudah melaksanakan tugasnya dalam rangka menertibkan pelajar yang melepaskan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Sejauh yang penulis lihat sampai saat ini, jumlah pelajar yang terlibat dalam operasi kasih sayang semakin menurun semenjak diadakannya razia rutin operasi kasih sayang.

Setiap anak yang terlibat dalam operasi kasih sayang akan diperiksa. Apakah mereka hanya terlibat dalam kenakalan remaja yang biasa saja atau sudah terlibat dalam narkoba. Jika ditemukan hal-hal yang mencurigakan maka akan segera dilakukan tes urin, dan jika hasilnya positif maka akan langsung direhabilitasi. Namun jika tidak ditemukan hal-hal yang mencurigakan maka pihak Satuan polisi Pamong Praja akan membuat perjanjian dengan pihak sekolah. Jika anak terlibat sekai lagi dalam operasi kasih sayang maka anak harus dipecat dari sekolah. Walaupun sanksi sudah dibuat sedemikian rupa namun masih banya juga pelajar yang terlibat didalamnya.

Kabupaten karo merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara, dimana mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Bagi masyarakat yang tingkat perekonomiannya menengah kebawah,

kesibukan orangtua setiap harinya membuat kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak. Sehingga anak kurang pemantauan dari orangtua yang menyebabkan anak terjerumus kedalam hal negatif. Oleh karenanya sangat diperlukan kerjasama antar pihak sekolah, orangtua dan aparat permerintag daerah seperti Satuan Polisi Pamong Praja untuk memberantas hal-hal yang demikian.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dan pembahasan mengenai “ Peran Dan Tugas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karo Dalam Pembinaan Dan Pencegahan Pelajar Yang Terjaring Operasi Kasih Sayang”.Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran dan tugas Satpol PP Kabupaten Karo dalam Pembinaan dan pencegahan pelajar yang terjaring operasi kasih sayang?
2. Bagaimana cara pembinaan Satpol PP terhadap pelajar yang terjerat operasi kasih sayang?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi Satpol PP Kab.Karo dalam menjalankan tugasnya dalam operasi kasih sayang?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui peran dan tugas Satpol PP Kabupaten Karo dalam Pembinaan dan pencegahan pelajar yang terjaring operasi kasih sayang
2. Untuk mengetahui cara pembinaan Satpol PP terhadap pelajar yang terjerat operasi kasih sayang?

3. Untuk Mengetahui hambatan yang dihadapi Satpol PP Kab.Karo dalam menjalankan tugasnya dalam operasi kasih sayang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Polisi Pamong Praja

Satuan Polisi Pamong Praja, disingkat Satpol PP, adalah perangkat Pemerintah Daerah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban umum serta menegakkan Peraturan Daerah. Organisasi dan tata kerja Satuan Polisi Pamong Praja ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Demikian juga yang diungkapkan Toman (2016: 536) Satuan Polisi Pamong Praja disingkat menjadi Satpol PP adalah bagian perangkat daerah dalam penegakan peraturan daerah dan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat.

Satpol PP dapat berkedudukan di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota.

- a) Di Daerah Provinsi, Satuan Polisi Pamong Praja dipimpin oleh Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah
- b) Di Daerah Kabupaten/Kota, Satuan Polisi Pamong Praja dipimpin oleh Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Wali kota melalui Sekretaris Daerah

Satpol PP mempunyai tugas :

- a) menegakkan Perda dan Perkada;
- b) menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman; dan
- c) menyelenggarakan perlindungan masyarakat.

Satpol PP adalah anggota aparat

Pemerintah Daerah yang diduduki oleh pegawai negeri sipil dan diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman serta perlindungan masyarakat. Sementara itu Satpol PP adalah perangkat daerah yang dibentuk untuk menegakkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat.

Adapun visi dan misi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karo adalah sebagai berikut :

Visi:

- 1) Terwujudnya polisi pamong praja yang profesional dan berwibawa dalam pelaksanaan tugas
- 2) Menjadi pengayom dan pelayan masyarakat
- 3) Penegak Perda yang tangguh dan mumpuni

Misi:

1. Meningkatkan profesionalisme sebagai aparat Pemerintah daerah agar semakin menumbuhkan kepercayaan masyarakat.
2. Menegakkan supremasi hukum demi terciptanya kebenaran dan keadilan
3. Menciptakan kondisi wilayah kabupaten karo yang kondusif guna mendukung lancarnya pembangunan daerah
4. Membangun jiwa kepamongprajaan, agar dapat menjadi abdi masyarakat yang berwibawa, bertanggung jawab dan

disiplin dalam melaksanakan tugas, pengayom, dan pelindung masyarakat

5. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka terwujudnya keberhasilan pelaksanaan tugas.

Dengan penjelasan visi misi diatas dapat dikatakan bahwa Satpol PP berperan mewujudkan ketentraman dan ketertiban dimasyarakat. Selain itu Satpol PP juga menjadikan masyarakat sadar akan keterlibatan mereka didalam menciptakan sebuah kondisi yang aman dan tentram serta mematuhi semua peraturan yang ada. Dalam penertiban keputusan perda peran Satpol PP sangat penting dalam menjalankan keputusan Kepala Daerah dan mencegah setiap pelanggaran yang muncul didalam sekitaran masyarakat. Maka dari itu dengan ini dapat meningkatkan profesionalitas Satpol PP dalam menjalankan setiap tugas yang dijalankan sehingga dapat menajemen ketertiban umum yang dapat menciptakan kondisi sesuai peraturan yang ada.

Selain itu Ismatoro (2013 : 450) juga menjelaskan bahwa Satpol PP memiliki etika dalam menjalankan tugasnya yakni:

- a. Saling menghormati sesama warga negara yang memeluk agama/ kepercayaan yang lain
- b. Memelihara rasa persatuan dan kesatuan sesama pegawai negeri sipil.
- c. Saling menghormati antara teman sejawat baik secara vertikal maupun horizontal dalam suatu unit kerja, instansi, maupun luar instansi
- d. Menghargai perbedaan pendapat
- e. Menjunjung tinggi harkat dan

martabat pegawai negeri sipil

2.2. Pelajar Yang Terjerat Operasi Kasih sayang

Berdasarkan KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia Pelajar adalah istilah lain yang digunakan untuk peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah. Berdasarkan pengertian pelajar di atas dalam penelitian ini yang termasuk kedalam kegiatan Operasi kasih sayang adalah peserta didik yang mengikuti pendidikan formal pada tingkat menengah yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tim dosen Unimed (2011:17) Perkembangan kognitif berlangsung dalam urutan empat tahap yaitu:

- Tahap sensori motorik (Berlangsung dari usia sejak lahir sampai dua tahun)
- Tahap Praoperasional (berlangsung dari dua tahun sampai tujuh tahun)
- Tahap Operasional konkret (Berlangsung usia 7-11 tahun)
- Tahap operasional formal (berlangsung pada usia 11-15 tahun). Pada tahap ini intraksinya dengan lingkungan sudah sangat luas, menjangkau teman sebayanya bahkan berusaha untuk dapat berintraksi dengan orang dewasa. Kondisi seperti ini tidak jarang menimbulkan masalah dalam intraksinya dengan orang tua atau orang yang lebih tua dari mereka. Namun sebenarnya mereka juga masih memerlukan perlindungan dari orangtua karena belum sepenuhnya mampu memenuhi

kebutuhannya sendiri. Jadi pada tahap ini ada semacam tarik menarik antara ingin bebas dan ingin dilindungi.

Jadi tidak jarang jika pada tahap ini banyak pelajar yang menyimpang dari aturan yang sudah ada. Seperti yang dikatakan oleh Drs.Taufiq Rohman dkk (2007 :101) perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang secara disadari atau tidak disadari tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku.

Edhay menyatakan bahwa pada masa SMP perkembangan emosi pelajar tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ seksual mempengaruhi perkembangan emosi dan dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti perasaan cinta. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa, emosinya bersifat negatif dan temperamental. Meskipun pada usia remaja kemampuan kognitifnya telah berkembang dengan baik, yang memungkinkannya untuk dapat mengatasi stres atau fluktuasi emosi secara efektif, tetapi ternyata masih banyak remaja yang belum mampu mengelola emosinya, sehingga mereka banyak mengalami depresi, marah-marah, dan kurang mampu meregulasi emosi. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat, dan perilaku menyimpang. Sama halnya dengan peserta didik pada tingkat SMA Edhay juga menyatakan Perkembangan Peserta Didik Periode Sekolah Menengah Atas (SMA) Psikolog memandang anak usia SMA sebagai individu yang berada

pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan individu.

Ketidaktejelasan ini karena mereka berada pada periode transisi, yaitu dari periode kanak-kanak menuju periode orang dewasa. Pada masa tersebut mereka melalui masa yang disebut masa remaja atau pubertas. Umumnya mereka tidak mau dikatakan sebagai anak-anak tapi jika mereka disebut sebagai orang dewasa, mereka secara riil belum siap menyandang predikat sebagai orang dewasa.

Sedangkan Lilis Kurniasih menyatakan bahwa pada masa SMP terjadi kematangan alat-alat seksual, masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat serta masa ini merupakan masa-masa negatif karena pada masa ini anak cenderung mengambil sikap anti terhadap kehidupan atau hilangnya sifat-sifat baik yang sudah berkembang sebelumnya.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa pelajar pada masa ini sedang mengalami masa peralihan. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus karena masa ini sangat mempengaruhi kehidupannya selanjutnya.

Dalam bukunya, Sardiman (2011: 120) menyebutkan bahwa terdapat 3 macam hal karakteristik atau keadaan yang ada pada siswa yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal siswa. Misalnya adalah kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan lain-lain.
2. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan latar belakang dan status sosial.
3. Karakteristik atau keadaan siswa

yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.

Selain dari karakteristik Pelajar tingkat menengah di atas ketiga hal yang dinyatakan oleh Sardiman juga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam proses pendidikannya.

2.3. Peran Keluarga dalam pencegahan pelajar yang terjerat Operasi Kasih Sayang

Rohinah (2012: 128) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Apabila keluarga gagal menanamkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi baik dan kemampuan dasar lainnya maka akan sulit untuk memperbaikinya sekalipun masih ada kemungkinan untuk berubah. Dalam upaya menumbuhkan karakter anak harus diakui bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dan utama.

Rohinah (2012:134) Sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak sesungguhnya merupakan cerminan dari bagaimana ia diperlakukan orangtua dalam keluarganya.

Hasan Syamsi (2011:28) Anak yang mendapatkan cinta, simpati, dan perhatian dari pendidik mereka (orangtua, guru, dan lain sebagainya), akan tertarik kepadanya dan mendengarkan semua yang diajarkan kepadanya dengan pendengaran dan hati.

Beberapa kesalahan orangtua dalam mendidik anak (Rohinah 2012 :138)

- a) Kurang menunjukkan ekspresi

kasih sayang baik secara verbal maupun fisik

- b) Kurang meluangkan waktu yang cukup untuk anaknya
- c) Bersikap kasar secara verbal misal nya menyindir, mengecilkan anak, dan berkata kasar
- d) Bersikap kasar secara fisik misal nya memukul dan mencubit
- e) Terlalu memaksa anak untuk menguasai kemampuan kognitif secara dini
- f) Tidak menanamkan good character kepada anak

Dave (2011:15) berpendapat bahwa orangtua sering berkata bahwa mereka hanya melakukan hal sebaik mungkin dan berharap semua akan benar pada akhirnya. Mereka berpikir bahwa tugas mereka cukup memenuhi kebutuhan anak saja, mereka lupa bahwa kasih sayang lebih diutamakan seorang anak dari segalanya. Seperti yang dikatakan oleh Roy Mossholder (1998:9) Dunia tidak saja menjadi tidak lengkap tetapi akan berhenti tanpa hadirnya seorang anak.

Dengan demikian ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh orangtua dalam mendidik anak (Rohinah 2012:159):

- a) Memberi kasih sayang pada anak
- b) Membiasakan anak berdisiplin sejak dini
- c) Hendaklah orangtua menjadi teladan yang baik.

Selain itu Hasan syamsi (2011:49) juga mengatakan bahwa orangtua juga perlu mendengarkan anak. Meninggalkanj sejenak aktivitas kita dan menatap anak saat berbicara dan bersimpati dengan cerita mereka sehingga mereka merasa dihargai sehingga mereka merasa dirinya penting

dalam keluarga. Orangtua harus belajar memahami kepribadian anaknya.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode Penelitian

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Metodologi ini lebih berfokus pada “apa” subjek penelitian daripada “mengapa” subjek penelitian. Sementara pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Danar Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi berdasarkan pengamatan. Penelitian ini bersifat analisis dan deskriptif.

Lexi (1989 : 6) Metode kualitatif dengan jenis penelitian secara deskriptif dalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti dan juga data tersebut mungkin akan berasal dari wawancara, catatan lengkap, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dengan demikian penelitian ini menggambarkan bagaimana peran dan tugas Satpol PP Kabupaten karo dalam pembinaan dan pencegahan pelajar yang terjaring operasi kasih sayang.

Teknik pengumpulan Data

Untuk memenuhi kelengkapan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa:

1. Observasi adalah kegiatan pengamatan atau peninjauan

langsung terhadap suatu objek yang akan diamati atau diteliti. Dalam hal ini observasi yang dilakukan objek penelitian yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi atau lapangan untuk memperoleh data penelitian

2. Wawancara adalah proses tanya jawab mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.
3. Wawancara akan dilakukan lewat tanya jawab dengan narasumber dan juga pertanyaan yang diberikan sesuai dengan fokus dan pertanyaan yang tersruktur dan penelitian akan meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal dengan alat bantu rekaman suara, video atau gambar pada saat wawancara berlangsung. (Michael 1993 : 277)
4. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dalam bentuk surat, catatan, laporan, foto dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi data yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak penting. Tujuan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian dari lapangan.

2. Penyajian Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Atau dengan kata lain memaparkan data yang sudah direduksi. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan dan pengurangan isinya.
3. Menarik Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan diharapkan bisa menjadi temuan baru, sehingga jika ada penelitian sebelumnya yang belum jelas melalui penelitian ini dapat diperjelas dan bermanfaat bagi yang memerlukannya

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan pemerintahan Kabupaten Karo tepatnya di lingkungan kantor Satuan Polisi Pamong Praja yang beralamat di Jalan Jamin Ginting No.17 Kabanjahe Kabupaten Karo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei, Juni dan Juli 2020.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lainnya 4.1 Letak Geografis Kabupaten Karo

Secara Geografis letak Kabupaten Karo berada diantara 2,500–3,190 Lintang Utara dan 97,550–98,380 Bujur Timur dengan luas 2.127,25 Km² atau 2,97 persen dari luas Propinsi Sumatera Utara. Kabupaten Karo terletak pada jajaran Bukit Barisan dan sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi. Dua gunung berapi aktif terletak di wilayah ini sehingga rawan gempa vulkanik

Wilayah Kabupaten Karo berada

pada ketinggian 200–1.500 M di atas permukaan laut. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang, sebelah selatan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Samosir, sebelah timur dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun dan sebelah Barat dengan Propinsi Nangroe Aceh darusalam.

Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera utara. Ibukota kabupaten Karo adalah Kabanjahe, dengan luas sebesar 44,65 km². Kecamatan terluas di kabupaten Karo adalah kecamatan Mardinding dengan persentase luas sebesar 12,56%. Sementara kecamatan terkecil yang ada di kabupaten Karo adalah Berastagi dengan persentase luas sebesar 1,43%. Wilayah tertinggi di kabupaten Karo terletak pada kecamatan Naman Teran, sedangkan wilayah terendahnya terletak di kecamatan Laubaleng.

Secara administrasi Kabupaten Karo memiliki 17 Kecamatan yaitu Kecamatan Mardinding, Lau Baleng, Tigabinanga, Juhar, Munte, Kuta Buluh, Payung, Tiga Nderket, Simpang Empat, Naman Teran, Merdeka, Kabanjahe, Berastagi, Tigapanah, Dolat Rayat, Merek Barusjahe, dan 269 Desa/Kelurahan (259 desa dan 10 kelurahan). Pusat pemerintahan Kabupaten Karo berada di Kabanjahe.

Jumlah penduduk pada tahun 2019 menurut proyeksi penduduk sebesar 415.878 yang mendiami wilayah Kabupaten Karo. Kepadatan penduduk diperkirakan sebesar 195 jiwa /km. Laju pertumbuhan penduduk Karo adalah sebesar 1,89% per tahun.

Kabupaten Karo beriklim tropis dan

mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan pertama dimulai bulan Agustus sampai bulan Januari dan musim kedua pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei, sedangkan musim kemarau biasanya pada bulan Februari, Juni dan Juli. Curah hujan di Kabupaten Karo tahun 2019 tertinggi pada bulan Oktober sebanyak 22 hari dan terendah pada bulan Juni sebanyak 3 hari.

Di Kabupaten Karo terdapat salah satu instansi pemerintahan yang berada di bawah naungan Bupati dengan pengawasan Sekertaris Daerah (SEKDA), instansi tersebut adalah Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP). Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Karo saat ini memiliki 193 anggota. Dimana pada awalnya anggota Satuan Polisi Pamong Praja terdiri dari gabungan anggota Ketertiban Umum (TIBUM) dan anggota Satuan

Tugas Pengelola Daerah Perkotaan yang pada saat itu dibawah Matrik Hansip, sehingga kedua pasukan gabungan tersebut lebur menjadi satu dibawah nama Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karo dengan tugas sesuai dengan Peraturan daerah Bupati Karo Nomor 39 tahun 2016 seperti yang sudah tertera pada Bab II.

4.1.4. Keadaan Pelajar Di Kabupaten Karo

Sektor pendidikan merupakan salah satu pilar yang mendukung program pembangunan daerah. Disamping sektor pertanian dan kesehatan. Pada tahun ajaran 2019/2010 di Kabupaten Karo terdapat 385sekolah, 5046 pengajar dan 78.613 siswa. Adapun data pelajar di Kabupaten Karo adalah :

Jenjang	Jumlah	Sekolah
	Jumlah Pengajar	Jumlah

Siswa

SD 296	2.891	44.140
SMP	65	1.416 21.576
SMA/SMK	24	739
	12.897	

Tabel 4.2 Data pelajar di Kabupaten Karo

4.2. Peran Dan Tugas Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Pembinaan Dan Pencegahan Pelajar Yang Terjerat Operasi Kasih Sayang

4.2.1. Pembinaan dan Pencegahan Pelajar Yang Terjerat Operasi Kasih Sayang

Sebagai Instansi yang bekerja untuk penegakan Perda, menyelenggarakan ketertiban umum, ketentraman masyarakat dan perlindungan masyarakat SATPOL PP mempunyai usaha-usaha dalam menjalankan tanggung jawabnya. Seperti yang tertera pada visi Satpol PP yakni menjadi pengayom dan pelayan masyarakat serta menjadi penegak Perda.

Dengan ini tugas Satpol PP sangatlah besar dalam menciptakan ketentraman masyarakat dan ketertiban umum. Salah satunya adalah dalam melakukan pembinaan dan pencegahan pelajar yang terjerat operasi kasih sayang di Kabupaten Karo.

Sesuai dengan Fungsi dan tugas Satuan Polisi Pamong Praja yang tertera dalam Peraturan Bupati Karo Nomor 39 Tahun 2016 Bab VI Pasal 90 yakni melaksanakan kegiatan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, maka sudah seharusnya Satuan Polisi Pamong Praja mengambil bagian dalam penertiban pelajar yang terjerat operasi kasih sayang.

Dengan itu maka program atau kegiatan pembinaan dan bimbingan merupakan salah satu tugas dari Satpol

PP Kabupaten Temanggung. Dalam kaitannya dengan pembinaan dan penertiban ini bidang terkait atau seksi di dalam Satpol PP yaitu Seksi Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Tibum & Tranmas).

Anggota Satpol PP Kabupaten Karo serta pelajar dan orangtua yang memberikan informasi dan yang menjelaskan bentuk-bentuk pembinaan dan pencegahan terhadap pelajar untuk diwaancarai yaitu

- 1) Bapak "J.Barus" ini merupakan anggota PTI (Petugas Tindak Internal) Satpol PP Kabupaten Karo,
- 2) Bapak "G.Ginting" sebagai Anggota Satpol PP Kabupaten Karo,
- 3) Bapak "M.Tarigan" Sebagai anggota PTI (Petugas Tindak Internal) Sat Pol PP Kabupaten Karo,
- 4) Ibu "L.Br Sembiring" sebagai anggota Satpol PP Kabupaten Karo,
- 5) Ibu "M Br Bangun" sebagai anggota PTI (Petugas Tindak Internal) Satpol PP Kabupaten Karo
- 6) "K.Purba" sebagai pelajar SMP
- 7) "R.Tarigan" sebagai pelajar SMP
- 8) "D.Bangun" sebagai pelajar SMK
- 9) Ibu "M br Tarigan" sebagai orangtua dari pelajar SMP "K.Purba"
- 10) Sebagai orangtua pelajar SMP "R.Tarigan"
- 11) Ibu "S.Br Purba" Sebagai orangtua dari pelajar SMK "D.E Bangun"

Dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan razia Operasi Kasih Sayang ini Satuan Polisi Pamong Praja sudah memiliki program setiap tahunnya untuk dilaksanakan.

Dimana razia yang dilakukan setiap tahunnya bekisar 21 sampai 30 kali

setiap tahunnya, yang artinya razia ini dilakukan 1 bulan setiap tahunnya. Seperti yang dikatakan oleh bapak “J. Barus” :

“Razia ini kita lakukan setiap tahun, namun bulannya berbeda-beda dikondisikan dengan program kerja kita setiap tahunnya, jadi lebih kurang kita lakukan 21 kali razia dalam 1 tahun”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu “L. Br Sembiring” :

“Kita melakukan razia ini 1 bulan dalam setahun jadi bekisar 30 kali kita melakukan razia ini”

Bapak “M. Tarigan” juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Kita adakan razia ini bekisar 21 sampai 30 kali dalam setahun”

Begitu juga dengan bapak “G. Ginting” dan Ibu “M. Bangun” mengatakan hal yang senada dengan para rekannya.

Jadi dalam hal ini Satpol PP Kabupaten Karo melakukan razia Operasi Kasih Sayang ini tidak bisa dipastikan berapa kali dalam setahun, tergantung bagaimana kondisi pelajar pada saat itu, jika masih tetap berkeliaran pada saat jam belajar maka razia terus dilakukan, namun yang pasti razia ini dilakukan 1 bulan dalam setahun.

Dalam menjalankan tugasnya Satpol PP yang turun kelapangan bekisar 30-45 orang setiap melakukan razia dan mereka berpencar menjadi rute ke wilayah yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh bapak “G. Ginting” : “Setiap turun lapangan kita turun bekisar 40 orang dan biasanya kita berpencar menjadi 2 rute”

Demikian juga dengan bapak “M. Tarigan” mengungkapkan: “Kita turun

bekisar 40-45 orang setiap melakukan razia.”

Begitu juga dengan bapak “J. Ginting”, Ibu “L. Br Sembiring”, dan Ibu “M. Br bangun” juga mengatakan hal yang demikian.

Saat berjalannya razia Operasi Kasih Sayang ini tidak jarang pelajar yang kedapatan diluar sekolah saat jam belajar berusaha untuk melarikan diri dan terkadang melakukan perlawanan.

Namun dalam hal ini Satpol PP berusaha menjalankan tugasnya dengan sebijaksana mungkin, jika terdapat pelajar yang melawan dan berusaha untuk melawan, anggota Satpol PP tidak pernah menggunakan kekerasan, atau main tangan, mereka hanya berusaha untuk mengejar jika pelajar melarikan diri, dan berusaha untuk menangkap bagi yang melawan untuk dibawa ke kantor.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak “M. Tarigan” :

“Anak yang berusaha kabur diupayakan untuk ditangkap dan dibawa ke kantor untuk diberi tindakan yang sewajarnya agar tidak mengulanginya lagi.”

Demikian juga yang diungkapkan oleh bapak “G. Ginting”:

“Kita tidak bisa main tangan, walaupun dia melawan dan sekuat apa pun dia melawan kita tidak boleh main kekerasan, kita hanya berupaya agar bisa membawanya ke kantor” ungkapnya.

“ Kita akan kejar sampai dapat, namun tergantung loksinya, jika kira-kira lokasinya membahayakan, kita hentikan pengejaran” ungkap bapak “J. Barus”

Sama halnya dengan ibu “L. Br Sembiring” dan Ibu “M. Br Bangun”

mengatakan “kita akan berupaya untuk membawanya ke kantor”.

Setelah di upayakan untuk membawanya ke kantor maka satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karo melakukan tindakan pembinaan dan pencegahan untuk menimbulkan efek jera pada anak.

Tindakan-tindakan pembinaan yang dilakukan seperti push-up, hormat bendera, menghafalkan pancasila dan UUD, Jongkok, lari, membersihkan kamar mandi, memanggil pihak sekolah dan orangtua, menandatangani surat perjanjian.

Seperti yang dikatakan oleh bapak “J.Barus” :

“Kita akan memanggil orangtuanya, serta melakukan pembinaan ringan seperti menghafalkan pancasila dan UUD, dan memberi tindakan seperti push-up, hormat bendera.”

Senada dengan bapak “M.tarigan” :

“Kita ambil tindakan sanksi kepada anak itu dan memberi efek jera seperti membuat surat panggilan, memanggil guru, menghukum anak seperti push-up dan lari dan memberi pembinaan seperti penguatan pancasiladan UUD.

Demikian juga dengan bapak “G.Ginting” :

“Memberi hukuman bagi siswa yang sering cabut dan memanggil orangtuanya, supaya anak tidak mengulanginya lagi karena sangat merugikan diri sendiri dan orangtua mereka”

Begitu juga dengan ibu “L.Br sembiring dan M.Br Bangun” :

Kita akan memberi pengarahan-pengarahan, memanggil orangtua, dan memberi hukuman ringan.

Selain itu upaya pencegahan lain yang

dilakukan adalah mengirim surat ke tempat-tempat umum yang sering dikunjungi siswa di saat jam belajar seperti warnet, cafe, warung, dan tempat lain agar setiap anak yang masih menggunakan seragam sekolah tidak diperbolehkan masuk.Seperti yang di katakan oleh bapak “M.Tarigan” :

“Kita menyurati setiap warnet, maupun tempat-tempat anak sekolah nongkrong, agar anak yang berseragam tidak boleh masuk”

Setelah melakukan razia rutin ini perkembangan pelajar yang terjerat Operasi Kasih Sayang ini menurun, dari tahun sebelumnya, namun masih ada juga anak yang terjerat dua kali atau dengan kata lain mengulangi perbuatannya.

Tahun	SMP	SMA
2018	2	114
2019	7	59

4.3. Data Operasi Kasih Sayang 2018-2019

Seperti yang dikatakan oleh Anggota Satuan Polisi Pamong Praja yang saya wawancarai bapak “J.Baru, G.Ginting, M.Tarigan, Ibu L br Sembiring dan ibu M.Br Bangun” mengatakan bahwa hampir 80% anak yang jera namun ada beberapa anak yang masih mengulanginya lagi sekalipun sudah dibina. Mungkin ada faktor yang membuat anak tidak menyukai sekolah, apakah pihak sekolah atau pihak keluarga.

Dalam menjalankan tugasnya tidak jarang jika sering dijumpai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan razia ini seperti cekcok dengan yang punya lahan, ada guru dan orangtua yang memihak

mereka, adanya perlawanan dari anak-anak,

Seperti yang dikatakan oleh bapak “J.Barus”:

“terkadang kita cekcok dengan yang punya lahan seperti warnet, meja bola, dan lain-lain”

Demikian juga dengan bapak “G.Ginting” :

“Terkadang ada juga guru atau orangtua yang memihak mereka”]

“Tidak jarang jika anak-anak memberi perlawanan pada kita di saat penangkapan” ujar bapak “M.Tarigan”

4.2.2. Peran Orangtua Dalam Operasi Kasih Sayang

Seperti yang sudah dijelaskan pada kajian teori maka keluarga memiliki peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Di dalam keluargalah pendidikan yang utama didapatkan anak.

Mata pencaharian orangtua anak yang terjerat Operasi Kasih Sayang pada umumnya adalah petani. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu “S Br Purba” :

“Mbarenda nari asa gundari, kujuma lalap pendahin, adi la ku juma la man (Dari dulu sampai sekarang, pekerjaan hanya ke ladang, kalau tidak ke ladang maka keluarga tidak makan)”.

Sedangkan ibu “M.Tarigan” mengatakan :

“Semenjak almarhum bapak anak-anak pergi untuk selamanya, saya mencari nafkah dengan berjualan. Kalau dulu bapak masih hidup kami ke ladang”

Dari hasil wawancara yang saya dapatkan maka sebagian besar anak yang terjerat Operasi Kasih sayang masih sekali. Namun setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda-beda,

seperti anak dari Ibu “M.Tarigan” yang masih duduk di SMP, harus berhenti sekolah karena terjerat operasi kasih sayang.

Memang begitulah kebijakan dari sekolah tersebut, bahwa tiada maaf bagi pelajar yang tertangkap OKS, sekali pun hanya sekali namun langsung diberhentikan

Dari pemaparan orangtua yang saya wawancarai maka pembinaan yang Satpol PP lakukan sudah lumayan baik, namun alangkah baiknya pembinaan yang diberikan lebih banyak menambah pengetahuan anak daripada penghukuman

.Seperti membuat sosialisasi ke sekolah agar anak tidak cabut lagi. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu “S.Br Purba” :

“Kami orangtua ini sudah terbatas perhatian kami, apalagi saya orangtua tunggal, selain dia masih ada lagi adiknya yang harus dibiayai, jadi saya pribadi berharap pihak sekolah dan pihak Satpol PP bisa membantu saya dalam membina anak ini seperti membuat sosialisasi sekolah” ujanya.

Sejauh ini selain dari pembinaan yang Satpol PP lakukan, orangtua juga berusaha membina anak dari rumah agar tidak mengulanginya lagi. Seperti yang dipaparkan oleh bapak ‘M.tarigan” :

“Kalau sudah tertangkap seperti ini kami akan berusaha lebih memperhatikannya lagi, kami akan mengawasi aktivitas mereka, seperti membatasi penggunaan Hp ujanya”.

Demikian juga dengan ibu ‘S.br Purba” :

“saya akan berusaha mengontrol sekolah anak saya agar tidak cabut

lagi”.

Mereka juga akan berusaha memperbaiki cara didik anak mereka, dimana selama ini seakan-akan kebutuhan anak hanya sebatas materi, perhatian sangat kurang. Hal ini juga dipengaruhi oleh Faktor ekonomi, sehingga orangtua lupa akan kasih sayang dalam mendidik anak.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu “M.br Tarigan” :

“sebenarnya kami bekerja untuk mereka, agar semua kebutuhan mereka dapat terpenuhi, namun hal ini ternyata tidak baik, karena anak juga butuh perhatian” ujarnya

Demikian juga dengan bapak “A.tarigan” :

“ kami akan berusaha mengatur waktu dan mengontrol pendidikannya”

Menurut mereka jika razia ini terus dilakukan kemungkinan besar angka pelajar yang terjerat bisa dihapuskan, karena terkadang orangtua sudah melakukan semampu mereka namun di luar sana apa saja bisa anak lakukan. Dengan adanya razia ini maka anak tidak bebas lagi berkeliaran khususnya di jam sekolah.

Seperti yang di ungkapkan bapak “A.tarigan” :

“Dirumah nanti sudah kami awasi, ke sekolah kami antar, tapi tidak mungkin setiap gerak anak kami tahu, jadi jika razia ini terus dilakukan maka anak tidak lagi bebas berkeluyuran saat jam belajar”

Adapun sisi positif dari Operasi kasih sayang ini menurut mereka adalah ada timbul rasa malu dan penyesalan pada diri anak sehingga bisa membawanya ke efek jera.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu “S.Br Purba” :

“Dengan adanya razia ini saya lihat dia sudah menyesal dan malu, dan akhir-akhir ini saya lihat tidak ada lagi aktivitasnya yang mencurigakan”

Adapun pembinaan-pembinaan yang sudah anak mereka dapatkan dari Satpol PP seperti yang diungkapkan oleh ibu “M.tarigan” :

“ Dari yang saya lihat mereka sudah menghafal pancasila di depan anggota Satpol PP dan di depan Kasatpol yang memberi bimbingan, membersihkan halaman kantor bupati, membersihkan kamar mandi, menandatangani surat perjanjian”

Demikian juga dengan pemaparan bapak “A.Tarigan” :

“ Mereka sudah dihukum dengan tanda tangan surat perjanjian, menghafal pancasila di depan anggota Satpol PP yang memberi ceramah, pemeriksaan hp, pemanggilan orangtua”

Dan ibu “S.br Purba” :

“ Selain dari pemanggilan orangtua dan gurunya dipanggil , mereka juga di suruh menandatangani surat perjanjian, menghafal UUD 1945 di depan tiang bendera dan pancasila di depan Satpol PP, push-up sebanyak 30 kali, lari lapangan sebanyak 10 kali”

4.2.3. Pandangan Pelajar Yang Pernah Terjerat Operasi Kasih Sayang Selain Satpol PP dan orangtua pelajar yang pernah terjerat OKS, saya juga mewawancarai pelajar yang pernah terjerat OKS.

Dan ternyata faktor penyebab mereka berkeliaran pada saat jam sekolah bermacam-macam. Seperti yang diungkapkan pelajar SMP “K.Purba” :

“ saya bolos karena kurang mengerti pelajaran di sekolah, PR saya gak siap, makanya saya bolos”

Sedangkan “ D.bangun “ pelajar SMK mengatakan :

“ saya bolos karena di ajak-ajak teman, jadi terpengaruh, terus mmakku pun keladangnya kan gak nya dia taunya aku sekolah atau enggak”

Sedangkan “R.tarigan” pelajar SMP mengatakan :

“ saya bolos sekolah karena sudah capek, di rumah membantu orangtua, jadi malas belajar, jadi sering dimarahi guru, makanya malas sekolah”

Ternyata banyak faktor yang menyebabkan mereka bolos baik itu faktor dari keluarga, sekolah dan teman.

Mereka mengaku bahwa selama ini orangtua memperhatikan pendidikan mereka hanya sebatas materi dan berbicara seperti yang di ungkapkan ‘R.Tarigan’:

“perhatiannya mamak ku sama bapak ku, setiap aku sekolah dikasinya uang jajanku, asal ada pembayaran di sekolah langsung dibayarnya, asal kumintak uang untuk keperluan sekolah langsung dikasinya”

Demikian juga pendapat “K.purba dan “D.Bangun” :

” setiap pagi dibangun biar sekolah, setiap malam ditanya ada PR atau enggak, uang sekolah ku pun semua di kasi, tapi gaknya pernah diperiksanya bukuku, jadi ada pun PR kubilang gak ada, percaya dia”

Dan dari pengakuan mereka semua bahwa baru kali ini mereka melakukan bolos dari sekolah dan tertangkap Satpol PP. Dan mereka mengaku

sangat menyesal dan malu saat tertangkap.

Seperti yang diungkapkan “K.Purba” :

“Menyesal kali lah, sakitnya tak seberapa tapi malunya.. Apalagi waktu di tangkap itu takut kali aku” ujanya.

Demikian juga dengan “D.Bangun” :

“ Menyesal kali, apalagi waktu di tangkap takut kali aku, padahal aku tadi coba-coba ajanya ikut teman, waktu ditangkap itu sedih kali aku langsung ku ingat mamak ku”

Mereka sangat setuju dengan kegiatan Operasi Kasih Sayang ini agar tidak ada lagi pelajar yang bolos dan menurut mereka pembinaan-pembinaan yang Satpol PP lakukan sudah baik dan saran mereka jika pembinaan dan pencegahannya dilakukan lebih keras mungkin tidak ada lagi pelajar yang bolos.

“R.tarigan “ mengungkapkan

“ Setuju dengan kegiatan OKS ini dan pembinaanya juga sudah bagus, tapi lebih keras lagi pun bikin gak apa-apa biar gak ada lagi yang bolos” ujanya sambil tertawa

Demikian juga dengan “K.Purba” :

“ Setuju, pembinaanya juga sudah bagus”.

Senada dengan D.Bangun :

” Setuju dengan adanya OKS tapi pembinaannya lebih keras aja, biar malu pelajarnya gak lagi dia bolos, seperti membersihkan jalan raya, jadi semua orang melihat, kan malu” ujanya.

Adapun dampak positif yang mereka dapatka saat tertangkap adalah berpikir dua kali untuk melakukannya lagi, dan berusaha berubah menjadi lebih baik,

untuk membanggakan orangtua mereka.

Seperti yang dikatakan oleh “D.Bangun”:

“Berterima kasih sama Satpol PP karena kalo gak ditangkap tadi aku, mungkin udah tambah bandel, tapi karena sudah ditangkap gini terbuka pikiranku berubah, kasian aku liat mamakku”.

Pembinaan-pembinaan yang sudah mereka dapatkan seperti menandatangani surat perjanjian untuk tidak mengulanginya lagi, Menghafalkan Pancasila di depan Satpol PP yang memberi ceramah dan menghafal UUD 1945 di depan tiang bendera Kantor Bupati, Push-up sebanyak 30 kali, lari keliling lapangan kantor bupati sebanyak 10 kali, membersihkan kamar mandi, membersihkan halaman.

Seperti yang sudah di ungkapkan oleh “K.Purba” :

“Saya sudah menghafal Pancasila di depan bapak Satpol PP yang memberi ceramah, membersihkan halaman kantor bupati, membersihkan kamar mandi, menandatangani surat perjanjian”.

Demikian juga dengan yang diungkapkan oleh “D.Bangun” :

“Orangtua dan guru saya dipanggil ,menandatangani surat perjanjian, menghafal UUD 1945 didepan tiang bendera dan Pancasila di depan Satpol PP yang memberi ceramah , push-up sebanyak 30 kali, lari lapangan sebanyak 10 kali.”

Dan “R.Tarigan” juga mengatakan :

“Saya sudah dihukum dengan tanda tangan surat perjanjian, menghafal

Pancasila didepan bapak Satpol PP, pemeriksaan hp, dan orangtua saya dipanggil”

4.3.Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan fakta-fakta yang menunjukkan bagaimana pencegahan dan pembinaan yang Satpol PP Kabupaten Karo lakukan terhadap pelajar yang terjaring Operasi Kasih Sayang. Berikut ini akan dibahas mengenai makna yang terkandung dalam fakta tersebut.

4.3.1. Bentuk Pembinaan dan Pencegahan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karo Terhadap Pelajar Yang Terjerat Operasi Kasih Sayang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana pencegahan dan pembinaan yang dilakukan Satpol PP Kabupaten Karo terhadap pelajar yang terjat Operasi Kasih sayang di wilayah Kabupaten Karo cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan seriusnya Satpol PP dalam penanganan terhadap pelajar di Kabupaten Karo sebagai salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi). Dalam penindakannya Satpol PP Kabupaten Karo melakukan pencegahan dan pembinaan kepada pelajar yang

Terjerat operasi kasih sayang.

Hal ini dilatar belakangi oleh tugas pokok dan fungsi dari Satpol PP dan banyaknya pelajar yang melanggar tata tertib dan disiplin sekolah pada jam-jam atau waktu-waktu proses belajar mengajar di wilayah Kabupaten karo. Dengan pencegahan dan pembinaan ini dimaksudkan bertujuan untuk mengurangi pelajar yang sering keluar dijam sekolah, contohnya ketika jam

pelajaran yang berlangsung pelajar malah berada di warnet, PS-an, bahkan ada yang berda di daerah wisata kabupaten karo. Dari Latar belakang ini juga sesuai peraturan yang ada yang ada didalam Satpol PP dalam melakukan penindakan kententraman masyarakat dan ketertiban umum sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 39 tahun 2016 Bab IV Pasal 90 tentang Ketertiban umum dan ketentraman masyarakat.

Apalagi dengan data yang ada di Satpol PP dalam penelitian menunjukkan bahwa dengan diadakan kegiatan Operasi kasih sayang ini yang dilakukan pada tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan yang lumayan besar.

Pendidikan mental adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk memelihara, melatih, membimbing, dan mengarahkan batin dan watak atau mental manusia yang lebih baik supaya menjadi manusia seutuhnya. Artinya sosok manusia yang mempunyai kekuatan baik fisik maupun psikis dan mampu mengadakan perubahan-perubahan dalam tingkah laku dan sikap di masa yang akan datang di dalam lingkungannya (Elfa Kridis).

Sedangkan latihan fisik adalah latihan yang dilakukan untuk meningkatkan dan menjaga kebugaran tubuh

Dalam pencegahan dan pembinaan yang dilakukan Satpol PP Kabupaten Karo melakukan bentuk-bentuk pembinaan berupa pembinaan mental berupa ceramah, Penghafalan pancasila dan UUD 1945 pembinaan fisik berupa push up dan baris, membersihkan kamar mandi, membersihkan lapangan,berbaris serta mengisi surat

pernyataan tidak mengulangi kembali. Bentuk ini dilakukan karena bentuk bimbingan ini dirasa paling tepat dilakukan untuk pelajar. Apalagi bentuk bimbingan ini sudah sesuai peraturan yang ada dan tidak melanggar hak asasi anak.

Selain itu juga dilakuak tes urin bagi pelajar yang ditemukan ciri-ciri yang tidak baik seperti ditemukannya hp yang berisikan video-video porno. Dan jika hasilnya positif maka pelajar langsung direhabilitasi.

4.3.2. Hambatan-Hambatan

Dalam Pelaksanaan dan Pembinaan Pelajar yang Terjerat Operasi Kasih Sayang.

Hambatan dalam setiap kegiatan atau program tentunya datang silih berganti. Seperti halnya dalam kegiatan pencegahan dan pembinaan yang dilakukan oleh Satpol PP Kabupaten karo dimana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan. Dalam melakukan operasi kasih sayang ini Satpol PP memiliki hambatan yaitu jadwal razia operasi kasih sayang tidak sesuai dengan kurikulum atau jadwal sekolah contohnya ketika dilakukan pembinaan dan bimbimngan pelajar sedang melakukan Ujian Akhir Semester (UAS) atau Ujian Tengah Semester (UTS).

Selain itu hambatan lainnya juga seperti kesadaran siswa kurang terhadap tugas pelajar dan kurangnya perhatian orang tua dalam memantau anaknya. Hambatan ini tentunya perlu disadari oleh pelajar sendiri dan orangtua bahwasanya perlunya komunikasi anantara pelajar dan orang tua yang lebih intens sehingga

permasalahan dari pelajar dapat diselesaikan di rumah dan tidak mengganggu persoalan proses belajar mengajar pelajar itu sendiri. Dan tak jarang juga terjadi perlawanan oleh pelajar saat terjadi penangkapan.

Selain itu juga terdapat hambatan dari pihak luar seperti pemilik-pemilik usaha atau warung yang didapati tempat pelajar nongkrong, dimana sering terjadi ketidasesenangan mereka saat terjadi penangkapan ditempatnya.

Dengan hambatan-hambatan yang terjadi ini akan membuat program atau kegiatan pembinaan dan pembimbingan tidak maksimal. Dampak yang terasa dengan hambatan itu yaitu target maksimal tidak tercapai.

Ketika hambatan itu terjadi atau target maksimal tidak tercapai maka tim pelajar melakukan evaluasi yang nantinya akan digunakan untuk pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan selanjutnya bahkan tahun berikutnya. Hambatan-hambatan ini tentunya cukup membuat tugas Satpol PP tidak maksimal.

Hal ini tentunya akan membuat kinerja tidak maksimal dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi. Untuk itu peran pemerintah untuk memberikan pemecahan masalah yang terjadi ini cukup diharapkan. Begitu juga perlunya kerjasama antar pihak sekolah dan orangtua agar hambatan ini bisa di minimalkan agar tercapai tujuan semaksimal mungkin

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil

penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran dan tugas Satpol PP dalam pembinaan dan pencegahan pelajar yang terjaring operasi kasih sayang adalah sesuai dengan visi Satpol PP yakni menjadi penegak Perda dan sesuai dengan Fungsi dan Tugas Satuan Polisi Pamong Praja yang tertera dalam Peraturan Bupati Karo Nomor 39 Tahun 2016 Bab VI Pasal 90 yakni melaksanakan kegiatan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, maka sudah seharusnya Satuan Polisi Pamong Praja mengambil bagian dalam penertiban pelajar yang terjerat operasi kasih sayang.
2. Adanya pembinaan dan pembimbingan yang dilakukan oleh Satpol PP Kabupaten Karo dilatar belakangi oleh kegiatan atau program ini merupakan tugas pokok dan fungsi serta banyaknya pelajar yang melanggar tata tertib dan disiplin sekolah pada jam-jam atau waktu-waktu proses belajar mengajar di wilayah Kabupaten Karo. Adapun bentuk- bentuk pembinaan dan pembimbingan terhadap pelajar yang dilakukan oleh Satpol PP Kabupaten Karo adalah :
 - a) Dalam melakukan pembinaan dan pembimbingan Satpol PP Kabupaten Karo menggunakan bentuk pembinaan fisik yang berupa tindakan push up sebanyak 30 kali dan baris berbaris, membersihkan

- lapangan, membersihkan kamar mandi, sedangkan dalam pembinaan mental dilakukan dengan metode ceramah, menghafal Pancasila di depan Satpol PP yang memberi ceramah dan menghafal UUD 1945 di depan tiang bendera kantor bupati.
- b) Pembinaan dan pembimbingan yang dilakukan Satpol PP ini dilakukan oleh tim pelajar yang berisikan Dinas Pendidikan, Kasi Ketenagaan SMA dan Pendidikan, Sekretaris dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, Kasi Operasional Satpol PP Kabupaten Karo, Bupati/Wakil Bupati Kabupaten Karo.
- c) Dengan metode pembinaan dan pembimbingan fisik, mental serta mengisi surat pernyataan tidak mengulangi kenakalan kembali yang dilakukan Satpol PP ini membuat pelajar jera, pelajar tidak mengulangi kembali kenakalan pelajar serta membuat efek jera pelajar.
3. Dalam pembinaan dan pembimbingan terhadap pelajar yang dilakukan Satpol PP terdapat beberapa hambatan, antara lain :
- a) Jadwal dalam pembinaan dan pembimbingan terhadap kenakalan pelajar yang dilakukan Satpol PP Kabupaten Karo dengan jadwal kurikulum dan sekolah tidak sinkron sehingga kegiatan tidak berjalansesuai yang diharapkan.

- b) Kesadaran pelajar terhadap tugas pelajar kurang serta perhatian orang tua terhadap anaknya tidak terpantau dengan baik.
- c) Adanya perlawanan dari pelajar yang ditangkap.
- d) Adanya ketidaksenangan pemilik warung dan tempat-tempat nongkrong pelajar saat diadakan penangkapan ditempatnya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan bagi program atau kegiatan pencegahan dan pembinaan yang Satuan Polisi Pamong Praja kabupaten Karo yaitu:

1. Untuk Sat Pol PP Kabupaten Karo, Kegiatan ini harus terus dilaksanakan untuk menghapuskan angka pelajar yang terjerat operasi kasih sayang.
2. Untuk pihak sekolah dan orangtua agar lebih memperhatikan anak baik di rumah maupun di sekolah.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa membuat peneliti yang lebih baik lagi dari penelitian ini.
4. Saran orangtua untuk pembinaan Satpol PP, agar operasi kasih sayang ini tetap dilakukan karena sangat membantu untuk memberi pelajaran pada anak yang tertangkap, dan anak yang lain juga tidak punya niat lagi untuk melakukannya.
5. Saran anak untuk pembinaan Satpol PP agar kegiatan ini tetap dilakukan dan jika bisa pembinaan yang dilakukan lebih dikeraskan lagi agar pelajar lebih takut untuk

keluar disaat jam sekolah.

6. DAFTAR PUSTAKA

Rohinah. 2012. Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah. Yogyakarta:PT Pustaka Insan Mandiri

Mossholder Roy. 1998. Cara Mendidik Anak di Tengah Lingkungan yang Makin Sekular. Yogyakarta: Andi Offset

Syamsi Hassan. 2010. Cara Mendidik Anak Sholeh Dan Unggul. Jakarta:Zikrul Hakim

Tim Sosiologi. 2007. Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat. Jakarta:Yuddhisitira

Steve. 2009. Iman Tak Pernah Amin menjadi kristen dan Menjadi Indonesia. Jakarta:PT BPK Gunung Mulia

Ismantoro. 2013. Memahami Berbagai Etika Profesi dan Pekerjaan. Yogyakarta: Medpress Digital

Sugiono. 2009. Metodologi Penelitian pendidikan. Bandung:Alfabeta

Toman. 2016. Glosarium Istilah pemerintahan. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri Lexi. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:remaja Rosadakarya

Michael. 1993. Metode Analisa Penelitian Mencari Hubungan Jilid 1. Jakarta:Erlangga Tim Pengajar Unimed. 2012. Perkembangan Peserta Didik. Medan Tim Dosen Unimed. 2011. Psikologi Pendidikan. Medan

Kridis

elfa,kompasiana.com/elfakridis/5a599d0abde57553a564dcc5/pendidikan-mental-untuk-membentuk-karakter?page=all (24 juli 2018)

Earley Dave. 2011. Resep Ampuh mendidik Anak Dengan Cara Allah.

Yogyakarta:Andi Offset

John

Dewey,

<https://www.silabus.web.id/pengertian-pendidikan-dan-makna-pendidikan> (5 april 2020)

Edhay,

<http://edhay76.blogspot.com/2015/02/karakteristi-perkembangan-anak-usia-smp.html> (5 april 2020

KumiasihLilis,<https://informasismpn9c.imahi.wordpress.com/2011/05/13/karakteristik-perkembangan-anak-smp/> (9 April 2020)

Sinau, <https://sinau.info/pengertian-populasi-dan-sampel/> (12 April 2020)

Salamadian,

<https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling/> (12april 2020)

Danar,

<https://www.cryptowi.com/jenis-penelitian/> (12 april 2020)

Aulia Widi . 2016. Peran Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Temanggung Terhadap Kenakalan Pelajar Di Kabupaten Temanggung. Skripsi. Temanggung : Universitas Negeri Yogyakarta